

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diberi mandat dari Allah sejak berada di taman Eden yaitu untuk mengelola, mengusahakan, mengatur bumi dan segala ciptaan-Nya (Kejadian 1:28). Allah mengaruniakan talenta kepada manusia untuk mengerjakan mandat tersebut, sehingga melalui pekerjaan tersebut membawa kemuliaan bagi Allah. Namun, setelah jatuh dalam dosa manusia memiliki kecenderungan untuk memberontak dan melawan perintah Allah (Knight, 2009). Akibatnya, segala upaya yang dilakukan manusia dalam mengelola dan menguasai bumi, tidak lagi ditujukan untuk memuliakan Allah tetapi lebih berpusat pada kepentingan diri sendiri.

Kerusakan yang ditimbulkan akibat kejatuhan dalam dosa tersebut akhirnya mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam dunia pendidikan. Misalnya, terlihat dari relasi antara guru dan siswa, siswa seringkali tidak menghormati guru maupun teman sebaya, tidak menganggap pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dilakukan, dan sebagainya. Hal ini juga terlihat dari masalah yang peneliti temukan selama mengajar di kelas XII di salah satu SMA Kristen di Tangerang, peneliti menemukan masalah kedisiplinan siswa cukup mengganggu proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran. Masalah ketidaksiplinan yang ditemukan oleh peneliti, muncul secara konsisten berdasarkan refleksi (Lampiran 9) diantaranya yaitu: 1) Empat siswa tidur saat pembelajaran berlangsung, 2) Lima siswa ribut atau mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi, 3) Lima siswa yang sudah ditegur kurang memberi *respect* kepada guru. Namun, indikasi lain dari guru

mentor (Lampiran 8) sikap peneliti yang kurang tegas dalam menegur siswa sehingga guru mentor harus turun tangan dalam memberi teguran. Dengan demikian, waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar akhirnya terbuang karena ada siswa yang tidak tertib. Masalah tersebut menyebabkan suasana kelas tidak kondusif dan siswa tidak dapat belajar dengan optimal.

Sekolah menjadi salah satu institusi yang bertanggung jawab untuk mendisiplinkan siswa. Menurut pendapat Tu'u (2004) sekolah sebagai tempat untuk menanamkan nilai moral, etika, sikap disiplin, ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Sekolah memiliki tanggung jawab dalam membina siswa tidak hanya untuk memiliki pengetahuan kognitif yang baik, tetapi siswa juga memiliki karakter dan sikap belajar yang baik di kelas. Misalnya, sikap menghormati guru di kelas, mengikuti aturan selama proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan lain sebagainya.

Van Brummelen (2009) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membimbing siswa menjadi murid Tuhan yang bertanggung jawab. Disiplin juga akan membantu siswa untuk menemukan dan mengembangkan talenta mereka serta bertanggung jawab mengerjakan mandat ciptaan untuk kemuliaan Allah. Rimm (2003) juga menambahkan bahwa disiplin diri akan sangat berperan besar bagi masa depan anak. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru perlu mengajarkan disiplin kepada siswa agar mereka memiliki ketaatan terhadap peraturan maupun nilai yang berlaku, siswa juga dapat belajar menghormati dan tunduk pada otoritas.

Peneliti berfokus pada upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas dengan mempertimbangkan natur siswa yang merupakan usia remaja sekitar 17-18

tahun. Dimana kebutuhan yang sangat diperlukan pada masa remaja yaitu kebutuhan akan identitas. Menurut Hamalik (2010) identitas membuat mereka ingin dikenal dan diakui oleh orang lain. Pada saat mengajar di kelas, peneliti seringkali menemukan siswa yang dengan sengaja melanggar peraturan untuk menarik perhatian guru. Peneliti berefleksi bahwa hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk tampil beda dan ingin dikenal oleh guru. Oleh karena itu, siswa dalam proses mengenali identitas diri sangat membutuhkan *role model* yang dapat mereka teladani. Guru yang memiliki banyak pengalaman yang dapat membimbing siswa di sekolah. Siswa diharapkan dapat mengendalikan perilaku mereka, belajar untuk menghormati orang lain dan bertanggung jawab dengan perilaku mereka.

Hurlock (1990) dikutip dalam Sujiono dan Sujiono (2005) menyebutkan komponen dalam pendisiplinan diantaranya yaitu peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi dalam menerapkan peraturan, penghargaan dan hukuman. Dari catatan umpan balik mentor (Lampiran 2), penulis perlu memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan. Wiyani (2016) juga menyatakan bahwa seorang guru memerlukan ketegasan, misalnya dalam menerapkan prosedur kelas. Prosedur kelas merupakan “aktivitas yang dilakukan menjadi rutinitas siswa di dalam kelas” (Jacobsen, Eggen, & Kauchack, 2009, hlm. 48). Sedangkan menurut Tu’u (2004) peraturan menjadi standar perilaku seseorang yang berguna untuk mengatur tindakan mereka. Oleh karena itu, peneliti bersama guru mentor memilih upaya untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan memperbaiki manajemen kelas. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan peraturan, prosedur kelas dan konsekuensi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Peraturan, Prosedur Kelas Dan Konsekuensi Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas XII Di Salah Satu SMA Kristen Tangerang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Apakah penerapan peraturan, prosedur kelas dan konsekuensi dapat atau tidak dapat meningkatkan disiplin siswa kelas XII di Salah Satu SMA Kristen Tangerang?

1.2.2 Bagaimana langkah penerapan peraturan, prosedur kelas dan konsekuensi dapat atau tidak dapat meningkatkan disiplin siswa kelas XII di Salah Satu SMA Kristen Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui penerapan peraturan, prosedur kelas dan konsekuensi dapat atau tidak dapat meningkatkan disiplin siswa kelas XII di Salah Satu SMA Kristen Tangerang.

1.3.2 Untuk menjelaskan cara penerapan peraturan, prosedur kelas dan konsekuensi dapat atau tidak dapat meningkatkan disiplin siswa kelas XII di Salah Satu SMA Kristen Tangerang.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Disiplin

Disiplin merupakan sikap seseorang yang patuh, taat dan bertanggung jawab sesuai peraturan yang berlaku sikap tersebut diharapkan muncul melalui kesadaran pribadi. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Menaati peraturan dan prosedur kelas
- b. Pengendalian Diri
- c. Bertanggung jawab

1.4.2 Peraturan

Peraturan adalah standar perilaku yang ditetapkan untuk membentuk disiplin dalam diri siswa. Peraturan yang diterapkan yaitu:

- a. Hadir di kelas tepat waktu
- b. Tetap fokus saat pembelajaran
- c. Tetap menjaga ketenangan saat guru menjelaskan materi

1.4.3 Prosedur Kelas

Prosedur kelas merupakan tata-cara bagaimana siswa mengerjakan sesuatu di dalam kelas dan bila dilakukan secara terus-menerus maka akan menjadi sebuah rutinitas. Prosedur kelas yang diterapkan yaitu *hand-signal*.

1.4.4 Konsekuensi

Konsekuensi merupakan akibat yang diterima seseorang apabila mematuhi atau melanggar peraturan sehingga orang tersebut dapat mempertahankan atau mengubah perilaku seperti yang diharapkan.